



PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGUNAKAN MODEL *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Eva Mulia Agustin¹, Kamidjan², Ratih Asmarani³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
JL Irian Jaya Nomor 55 Jombang

¹evaagustin975@gmail.com, ²kamidjan.unesa@gmail.com

³ratihasmalani004@gmail.com

Abstract: *Understanding reading skills are needed to achieve the goal so that students can more easily obtain information or content from reading. Based on the results of preliminary observations conducted by researchers in class V of Tampingmojo State Elementary School in Tembelang Jombang, it was shown that students' reading comprehension skills were still low. One way that teachers use to overcome students' problems in reading comprehension is using the Snowball Throwing model. This study aims to examine the application of the Snowball Throwing model to improve reading comprehension skills of fifth grade students of SD Tampingmojo Tembelang Elementary School. This type of research uses qualitative research with a descriptive approach. Subjects in this study were teachers and fifth grade students of SD Negeri Tampingmojo Tembelang. Data obtained by observation, interviews, tests, documentation and field notes. The results showed that the learning process of reading comprehension using the Snowball Throwing model was increasing and optimal. Evidenced from the student scores on pre-test that is 70,5% with enough categories, meeting post I that is 80,2% with good categories and meeting post II which is 86% with excellent categories. The conclusion of this study is the application of the Snowball Throwing model able to improve reading comprehension of the fifth students of SD Tampingmojo Elementary School Tembelang Jombang.*

Keywords: *reading comprehension, Snowball Throwing model.*

Abstrak: Keterampilan membaca pemahaman dibutuhkan siswa untuk lebih mudah mendapatkan informasi atau isi dari bacaan. Peneliti melakukan observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas V SD Negeri Tampingmojo Tembelang Jombang masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk menelaah penerapan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tampingmojo Tembelang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Guru dan siswa kelas V SD Negeri Tampingmojo Tembelang Jombang adalah sebagai subjek dalam penelitian ini. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Snowball Throwing* semakin meningkat dan optimal. Dibuktikan dari nilai siswa pada pre tes yaitu 70,5% kategori cukup, pos tes pertemuan I yaitu 80,2% dengan kategori baik dan pos tes pertemuan II yaitu 86% sangat baik. Kesimpulan penelitian ini adalah model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tampingmojo Tembelang Jombang.

© 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Madura

Kata Kunci: membaca pemahaman, model *Snowball Throwing*

Diterima: 22 Mei 2019

Disetujui: 10 Juni 2019

Diterbitkan: 30 Juni 2019

DOI : <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.7.01.46-57>

*Correspondence Address:

Ratih Asmarani

E-mail : ratihasmalani004@gmail.com

How to cited:

Agustin, E.M., Kamidjan, & Asmarani, R. (2019). Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Wacana Didaktika*, 7(01), 46-57. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.7.01.46-57>

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu adalah membaca. Dengan membaca seseorang dapat menyerap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peradapan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Rahim (2007), “masyarakat yang lebih maju mutlak menguasai kemampuan membaca pemahaman”. Perubahan dan kemajuan cenderung lebih cepat dialami oleh individu-individu yang mempunyai kemampuan dan budaya membaca yang tinggi. Sebaliknya jika kemampuan dan budaya membaca masih rendah maka akan relatif lebih lambat dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa SD. Kemampuan dan keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa SD, karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses pembelajaran siswa.

Menurut Mulyati (2008) membaca di sekolah dasar digolongkan menjadi tujuh jenis yaitu membaca indah, membaca cepat, membaca bahasa, membaca pemahaman dan membaca pustaka. Pada tingkat sekolah dasar terdapat dua bagian dalam pembelajaran membaca yaitu membaca pemahaman dan membaca lanjut. Untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang disampaikan melalui media tulis, kegiatan yang bisa dilakukan dalam kemampuan membaca yaitu dengan membaca pemahaman. Semua materi pembelajaran memerlukan keterampilan membaca pemahaman untuk mendapatkan suatu informasi atau isi dan pengetahuan dari materi tersebut. Jika keterampilan membaca pemahaman siswa rendah maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada suatu pembelajaran.

Dua faktor rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa dikarenakan oleh faktor dari diri siswa sendiri dan dari diri luar siswa. Oleh karena itu, butuh adanya bimbingan dari guru untuk

mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa guru perlu mempunyai kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam membaca pemahaman. Hal ini dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran agar lebih mudah mendapatkan informasi dan isi dari bacaan maupun ilmu pengetahuan dari berbagai sumber (Tarigan, 2008). Dalam pembelajaran, guru harus bisa memiliki sikap kreatif dan mampu memahami karakteristik peserta didik untuk mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran peserta didik ke tahap yang maksimal.

Sesuai dengan pernyataan di atas, sebuah model pembelajaran dibutuhkan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Model pembelajaran yang baik mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan menumbuhkan daya kreasinya sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Soekamto (2000) mengemukakan

maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menunjukkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Umumnya pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) masih menggunakan metode tradisional dimana proses pembelajarannya masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti terjadi di kelas V SD Negeri Tampingmojo Tembelang Jombang. Pada waktu melaksanakan observasi dan wawancara awal dengan Nurul Aini, wali kelas V SD Negeri Tampingmojo Tembelang Jombang pada tanggal 15 Desember 2018 pada pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Pada awal pembelajaran guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai materi unsur intrinsik drama. Kemudian siswa

diminta guru untuk membaca teks drama dan selanjutnya menjawab soal-soal yang ada di buku. Suasana kelas sangat tenang karena hanya ada sebagian siswa yang terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang terlihat mau menjawab pertanyaan dari guru.

Pembelajaran seperti ini kurang optimal karena siswa kurang antusias dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman. Permasalahan tersebut harus segera dicari solusinya karena sangat mempengaruhi banyaknya informasi dan ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa dari media tertulis. Model *Snowball Throwing* merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk mengatasi permasalahan siswa dalam membaca pemahaman. Model *Snowball Throwing* ini telah diterapkan guru pada tahun sebelumnya dimana terdapat permasalahan yang sama yaitu siswa kurang memahami isi bacaan dan materi yang disampaikan oleh guru. Guru mencoba menerapkan

model ini, dan setelah penerapan tersebut pembelajaran dianggap berhasil karena dengan kelebihan yang dimiliki model *Snowball Throwing* siswa menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dan siswa menjadi mampu memahami isi materi yang terdapat dalam bacaan. Terkait dengan kelebihan yang dimiliki model *Snowball Throwing* dan keberhasilan guru dalam menggunakan model *Snowball Throwing*, pada tahun ajaran ini guru ingin menerapkan kembali model *Snowball Throwing* karena mengalami permasalahan yang sama.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V SD Negeri Tampingmojo Tembelang Jombang Tahun 2018/2019”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi pendidik yang mengalami permasalahan dan kondisi yang serupa pada proses pembelajaran. Maka dapat

dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, bagaimana hasil penerapan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tampingmojo Tembelang Jombang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil penggunaan model *Snowball Throwing* pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelas V SD Negeri Tampingmojo Tembelang Jombang.

Peneliti menggunakan referensi penelitian terdahulu yang relevan dalam proses penelitian ini. Peneliti menggunakan referensi penelitian terdahulu yang relevan yaitu dari Ayu yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* siswa lebih antusias serta mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran membaca (Ayu, 2017). Penelitian relevan yang lain juga menjelaskan tentang penggunaan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa agar dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan teman kelompok supaya

pembelajaran tidak membosankan (Eko, 2017). Hasil penelitian lain juga menjelaskan penggunaan model *Snowball Throwing* memberi pengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran matematika (Puput, 2018). Hasil penelitian Dwi juga menjelaskan bahwa model *Snowball Throwing* dapat mengembangkan daya pikir, berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, mempunyai jiwa bekerja sama dan siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Dwi, 2017). Dalam relevansinya adalah sebagai sumber referensi dan rujukan tentang penggunaan model *Snowball Throwing* pada penerapan berbagai bidang studi.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tampingmojo Tembelang Jombang pada kelas V dengan jumlah siswa 20 anak. Objek penelitian ini adalah pembelajaran membaca

pemahaman menggunakan model *Snowball Throwing*.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Prosedur observasi dalam penelitian ini adalah melakukan observasi ke sekolah yang akan digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan subjek dan objek yang akan diteliti dan merumuskan masalah. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu berupa tes pre tes dan pos tes serta non tes. Wawancara dilakukan dengan Guru kelas V SDN Tampingmojo Tembelang, dengan siswa berkaitan dengan kegiatan membaca pemahaman sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Prosedur dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar mengenai pembelajaran membaca pemahaman, data identitas sekolah, perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa serta arsip dokumen lainnya. Catatan lapangan/catatan pribadi digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran bagaimana

rencana penelitian yang sudah didapat dari data yang dikumpulkannya dan sebagai arah perkembangan penelitiannya. (Ahmadi, 2016).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif yang digunakan yaitu rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah hasil belajar, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan cara; a) Reduksi data, dari hasil observasi, wawancara, tes, dokumentasi dan catatan lapangan, peneliti akan memilih dan merangkum hal-hak pokok yang dianggap penting dan memudahkan peneliti dalam menyusun dan menyajikan data; (b) Penyajian data dengan menyajikan data peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut; dan (c) simpulan atau verifikasi peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan penyajian data.

Selanjutnya data akan dikumpulkan dan diperiksa keabsahannya dengan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara data di cek dengan berbagai teknik yang berbeda-beda. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek data dalam waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian berlangsung selama tiga pertemuan dengan guru dan siswa kelas V SDN Tampingmojo Tembelang sebagai subjek dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaan penelitian guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

Data hasil penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu: 1) data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru, dan 2) data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan materi yang akan disajikan, kemudian siswa diminta guru untuk membentuk kelompok dan menjelaskan langkah model *Snowball Throwing*. Siswa diarahkan untuk membaca bacaan yang telah ditentukan guru dan harus memahami dengan benar apa informasi/isi yang terdapat pada bacaan. Kemudian guru memberi satu lembar kertas pada setiap kelompok untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dibaca. Lalu kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar ke kelompok lain. Setelah setiap kelompok mendapat satu bola pertanyaan guru memberikan kesempatan kepada kelompok tersebut untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada kertas tersebut. Kemudian guru mengkonfirmasi jawaban dari setiap

kelompok. Bersama dengan murid guru memberikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari. Di akhir pembelajaran guru memberikan *reward* berupa poin kepada kelompok yang telah berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.



Gambar 1 bola pertanyaan dari model *Snowball Throwing*.



Gambar 2 kegiatan belajar menggunakan model *Snowball Throwing*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 pertemuan.

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan I yang dilaksanakan tanggal 22 Februari 2019 hasil nilai rata-rata belajar siswa yang diperoleh melalui pos

tes menunjukkan kategori baik seperti nampak pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil belajar siswa pertemuan 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A	100	Tuntas
2	B	70	Tuntas
3	C	70	Tuntas
4	D	90	Tuntas
5	E	85	Tuntas
6	F	100	Tuntas
7	G	80	Tuntas
8	H	75	Tuntas
9	I	80	Tuntas
10	J	65	Tidak Tuntas
11	K	80	Tuntas
12	L	65	Tidak Tuntas
13	M	100	Tuntas
14	N	80	Tuntas
15	O	80	Tuntas
16	P	80	Tuntas
17	Q	60	Tidak Tuntas
18	R	75	Tuntas
19	S	80	Tuntas
20	T	90	Tuntas
Jumlah		1605	
Rata-rata		80,25	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, hasil nilai rata-rata belajar siswa didapat angka 80,25% yang dikategorikan **Baik**. Berdasarkan data yang diperoleh pada pertemuan I, peneliti kurang mendapatkan hasil yang maksimal pada aktivitas pembelajarannya. Maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke pertemuan II.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan II yang dilaksanakan tanggal 23 Februari 2019 hasil nilai rata-rata belajar

siswa yang diperoleh melalui pos tes menunjukkan kategori sangat baik seperti nampak pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Pertemuan II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A	100	Tuntas
2	B	80	Tuntas
3	C	75	Tuntas
4	D	90	Tuntas
5	E	90	Tuntas
6	F	100	Tuntas
7	G	85	Tuntas
8	H	90	Tuntas
9	I	80	Tuntas
10	J	80	Tidak Tuntas
11	K	85	Tuntas
12	L	65	Tidak Tuntas
13	M	100	Tuntas
14	N	80	Tuntas
15	O	85	Tuntas
16	P	90	Tuntas
17	Q	75	Tidak Tuntas
18	R	90	Tuntas
19	S	80	Tuntas
20	T	100	Tuntas
Jumlah		1720	
Rata-rata		86	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, hasil nilai rata-rata belajar siswa didapat angka 86% yang dikategorikan **Sangat Baik** dan pada aktivitas pembelajarannya sudah dianggap maksimal sesuai langkah pembelajaran pada model *Snowball Throwing*.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, peneliti menggunakan instrumen non tes berupa lembar observasi

penerimaan model *Snowball Throwing* pada keterampilan membaca pemahaman yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Lembar Non Tes

Indikator	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
A.Keterampilan Pemahaman Membaca		
1. Memahami isi bacaan dengan baik	√	
2. Menemukan gagasan/ide pokok pada bacaan	√	
3. Menemukan informasi penting dari bacaan	√	
4. Menemukan arti dari kata atau istilah sukar yang ditemukan dalam bacaan	√	
5. Menyimpulkan isi bacaan	√	
B.Penerimaan siswa Terhadap Model <i>Snowball Throwing</i> pada pembelajaran membaca pemahaman.		
1. Menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya berkaitan dengan topik bacaan		√
2. Membuat pertanyaan sesuai isi bacaan	√	
3. Menjawab pertanyaan dari kelompok lain	√	
4. Memberikan pendapat/tambahan terhadap jawaban kelompok lain	√	
5. Melaksanakan tugas yang diberikan guru	√	
6. Antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran	√	

Pada tabel diatas nampak bahwa siswa antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Snowball Throwing* tidak membosankan bagi siswa. Kegiatan yang penuh aktivitas mampu mendorong siswa untuk ikut aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran menyenangkan bagi

siswa. (Krisyanto, Halik, & Sayidiman, 2015). Penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa (Asmarini, 2018).

Hasil pembelajaran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat dalam materi membaca pemahaman. Dari data evaluasi pretes dan postes siswa, bisa dilihat dari perbandingan hasil rata-rata pretes yaitu 70,5%, pos tes pertemuan I yaitu 80,2% dan postes pertemuan II yaitu 86%, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Perbandingan Hasil nilai belajar

No	NAMA	Pre-tes	PostTes Pert-I	PostTes Pert-II
1	A	100	100	100
2	B	60	70	80
3	C	60	70	75
4	D	80	90	90
5	E	80	85	90
6	F	100	100	100
7	G	70	80	85
8	H	60	75	90
9	I	70	80	80
10	J	50	65	80
11	K	80	80	85
12	L	40	65	65
13	M	90	100	100
14	N	70	80	80
15	O	70	80	85
16	P	80	80	90
17	Q	50	60	75
18	R	70	75	90
19	S	60	80	80
20	T	70	90	100
Jumlah		1410	1605	1720
Rata-rata		70,5	80,2	86

Penilaian hasil belajar siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Snowball Throwing* mengalami perubahan yang lebih baik dilihat dari hasil nilai siswa pada pretes dengan rata-rata 70,5% dengan kategori cukup, postes pertemuan I dengan rata-rata 80,2% dengan kategori baik, dan postes pertemuan II dengan rata-rata 86% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan rata-rata presentase perhitungan tersebut, hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman menggunakan model *Snowball Throwing* dapat dikatakan meningkat dan telah mencapai ketuntasan belajar.

SIMPULAN

Aktivitas guru dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SD Negeri Tampingmojo Tembelang telah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada model tersebut secara urut.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman

menggunakan model *Snowball Throwing* pada kelas V SD Negeri Tampingmojo Tembelang Jombang menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dan antusias dalam menerima dan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Menurut siswa, mereka menjadi lebih mudah dalam memahami Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tembelang selama proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Snowball Throwing* mengalami perubahan yang lebih baik dan meningkat, dapat dilihat dari nilai siswa pada pre tes yaitu 70,5% kategori cukup, pos tes pertemuan I yaitu 80,2% dengan kategori baik dan pos tes pertemuan II yaitu 86% sangat baik. Maka dalam penerapan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Tampingmojo Tembelang Jombang sangat baik untuk diterapkan.

BIBLIOGRAPHY

- Ahmadi, R. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Asmarani, R., & Pratiwi, E. Y. (2018). Penerapan Media Card Dance dalam Pembelajaran Seni Tari Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. *Wacana Didaktika*, 6(02), 207-215. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.6.02.207-215>
- Ayu, P. D. (2017). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Di MIS Londut Labuhanratu. Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Dwi, Hartati. (2017). *Implementasi Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 1 Kertosari Temanggung. Skripsi Tidak Diterbitkan*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Eko, Hadi. (2017). *Implementasi Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Segitiga Dan Segiempat Kelas III SDN Gunungpati 03 Semarang. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).
<https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616>
- Mulyati. (2008). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Tangerang: Universitas Terbuka.*
- Puput, Mentari. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V MIS Suturuzzhulam Desa Bandar. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sumata Utara.*
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Bumi Aksara.*
- Soekamto. (2000). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta : Prenamedia Group.*
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa.*